

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akibat gempa yang mengguncang Lombok, Nusa Tenggara Barat pada akhir juli hingga September 2018, merupakan dampak yang sangat besar untuk keadaan pendidikan di NTB. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat 606 gedung sekolah di Pulau Lombok dan Sumbawa rusak akibat gempa, termasuk 3.051 kelas. Oleh karena itu Gerakan Kembali ke Sekolah Bagi siswa di NTB masih sangat diperlukan.

Yaitu anak – anak yang sudah lama tidak mengunjungi sekolah baik karena gempa maupun pandemic harus di berikan pemulihan baik itu trauma atau psikologis siswa untuk bisa kembali nyaman belajar di sekolah.

Inovasi sekolah bamboo yang diterapkan, juga sudah sangat bagus untuk menciptakan sekolah yang sehat terutama untuk menghadapi keadaan saat ini.

Pembangunan sekolah bambu ini memanfaatkan bahan-bahan lokal seperti bambu, kayu, alang-alang yang memang banyak tersedia dan umum digunakan oleh masyarakat setempat. (Kompas.com)

Dengan menggunakan pendekatan berbasis masyarakat, pembangunan sekolah bambu tersebut memastikan agar pengguna, yaitu anak-anak, guru, kepala sekolah dan pengurus sekolah dan masyarakat sekitar memahami suasana yang di ciptakan oleh sekolah bambu tersebut yaitu suasana sejuk dan majemuk.

Sudah sekitar belasan sekolah bambu yang terbangun di daerah – daerah yang mengalami kerusakan parah di NTB khususnya di lombok utara. Tidak hanya di lombok utara saja tetapi juga bisa menyebar ke daerah atau kawasan lain di NTB.

Sudah banyak lembaga non pemerintah, serta relawan masyarakat bergotong - royong dengan pemerintah baik pusat maupun daerah untuk melaksanakan gerakan tersebut bukan hanya dengan inovasi sekolah bamboo saja juga dengan system dan inovasi lain.

Salah satunya dengan alih meningkatkan kualitas SDM beberapa organisasi di NTB berlomba membangun system pendidikan di NTB, yaitu organisasi Muhammadiyah membangun Muallimin boarding school di wilayah Narmada, Lombok barat, dengan tujuan tersebut dan juga karena sekolah berasrama merupakan hal yang populer saat ini, karena dinilai efektif dan efisien serta mendidik siswa menjadi mandiri.

Sekolah berasrama adalah salah satu solusi yang cukup baik di mana peserta didik tinggal di kompleks sekolah selama 24 jam. “Selain itu juga sekolah berasrama mendidik siswa untuk dapat lebih mandiri dan terbiasa berinteraksi dengan berbagai teman dari latar belakang yang berbeda membuat siswa lebih memahami dan mengerti keragaman, tentu juga membuat siswa untuk saling menghargai dalam keragaman tersebut. Selain itu juga pendidikan di sekolah berasrama terkenal memiliki standar yang ketat dan disiplin”. (Wawan, Awalia, Nisa, & Hendriani, 2018)

Oleh karena itu dalam kesempatan ini perpaduan antara boarding school dengan sekolah berbahan bamboo diharapkan dapat menjadi salah satu strategi dalam menghadapi keadaan saat ini, yaitu membangun kembali system pendidikan di NTB, dengan menciptakan sekolah yang sehat, aman, dan nyaman bagi para siswa.

Arsitektur hijau sebagai tema pada perancangan kali ini, yaitu tema dengan konsep ramah lingkungan, dimana konsep ini menjadi salah satu solusi jitu yang digunakan oleh para arsitek untuk menghadapi permasalahan seperti bencana alam, dan pandemic saat ini yaitu suatu gerakan arsitekur yang meminimalisir dampak negative yang terjadi pada lingkungan sekitar. Dan juga sudah selaras dengan material alami khususnya bamboo dan lain sebagainya.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Permasalahan fungsi dengan tapak

Sekolah berasrama merupakan bangunan yang memerlukan lokasi / tapak yang terletak di wilayah yang nyaman dan alami sebagai tempat untuk belajar sehingga siswa dapat tumbuh dengan optimal baik secara mental maupun pikiran. Lokasi yang jauh dari pusat perkotaan atau di pinggir perkotaan, dengan keadaan alam yang masih terjaga dan terdapat beberapa elemen alam seperti aliran sungai menjadi pilihan kriteria lokasi / tapak. Dan yang paling diutamakan adalah lokasi seperti di pedesaan dan pegunungan.

1.2.2. Permasalahan fungsi dengan tema

Seperti hal diatas sekolah berasrama membutuhkan suasana yang nyaman dan alami untuk kegiatan pendidikan dan tempat tinggal, maka tema arsitektur hijau merupakan pendekatan yang tepat untuk dapat mewujudkan sebuah bangunan dengan kriteria diatas.

1.2.3. Permasalahan tema dengan tapak

Hubungan tapak dengan tema, bagaimana arsitektur hijau bisa menyatu dengan tapak sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan alami bagi sekolah berasrama. Tapak yang dapat mengeluarkan semua kaidah – kaidah dalam arsitektur hijau sehingga terbentuknya keselarasan antara tema dengan tapak yang menciptakan kriteria sekolah berasrama diatas.

1.3. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang didapat dari pemaparan diatas sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi desain untuk boarding school yang sehat, aman dan nyaman sesuai dengan kondisi saat ini?
2. Bagaimana keselarasan desain dengan konsep arsitektur hijau yang akan diterapkan pada bamboo boarding school sehingga tercapainya rancangan yang sesuai dengan kondisi saat ini?

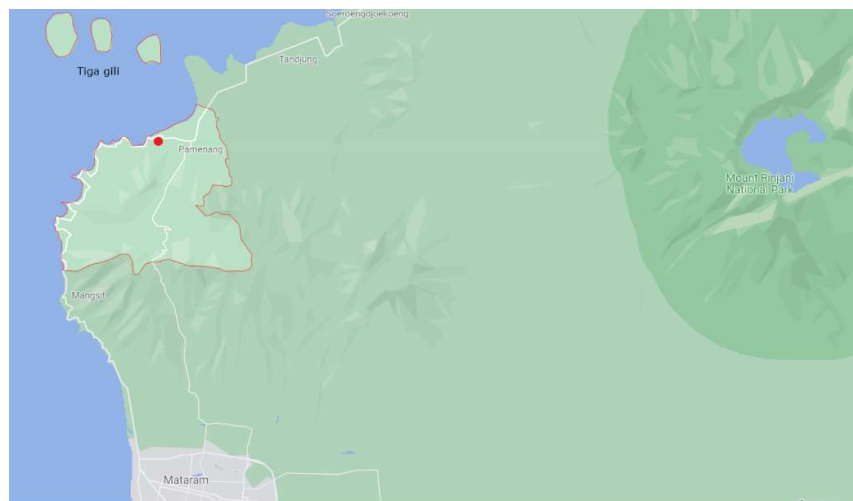
3. Bagaimana inovasi penggunaan material bamboo pada perancangan boarding school ?

1.4. Tujuan

Untuk menciptakan bangunan sekolah yang sehat dan aman. *Boarding School* direncanakan dengan suasana arsitektur hijau yang dimana dapat menciptakan sekolah yang sehat, aman, nyaman, serta dapat bersahabat dengan lingkungan, memanfaatkan potensi alam sekitar dan juga hemat energy, dan menekankan penggunaan material alami dalam hal ini bambu dan juga material yang sesuai dengan kaidah arsitektur hijau.

1.5. Lokasi

1.2.4. Skala makro

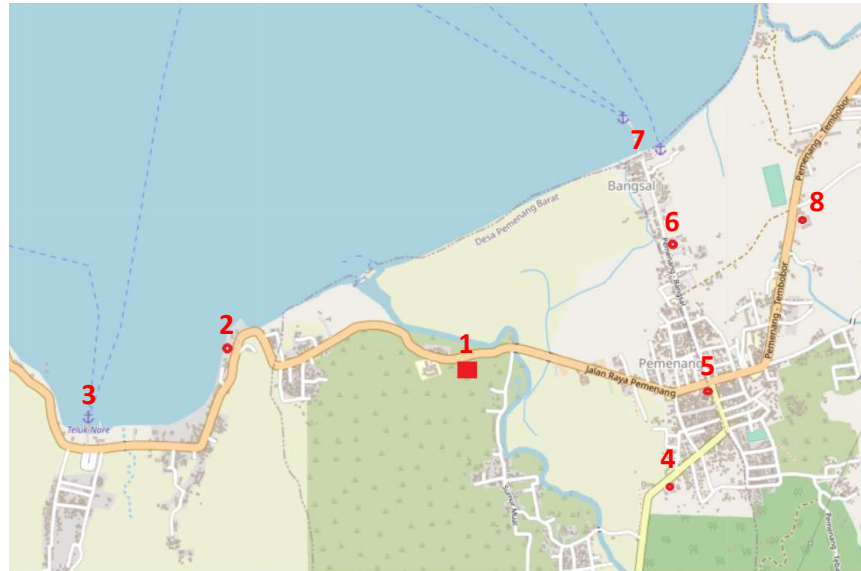


Gambar 1. 1. Lokasi tapak berdasarkan skala Kota

Sumber : google maps, 2022

Secara kota lokasi berada diujung sebelah barat kabupaten lombok utara, dan di sebelah utara kota mataram, dekat dengan tiga pulau wisata gili lombok (gili air, gili meno dan terawangan).

1.2.5. Skala mikro



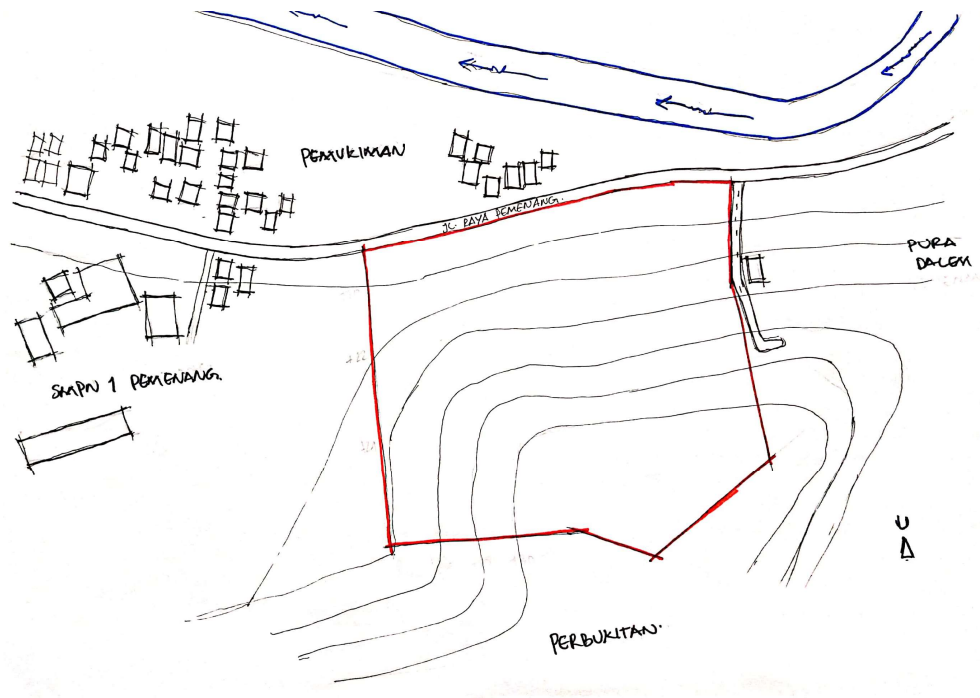
Gambar 1. 2. Lokasi tapak secara mikro

Sumber : peta kabupaten lombok utara, 2022

Secara mikro tapak berada dekat dengan pantai dan lokasi pelabuhan

1. Tapak
2. Pantai teluk nare
3. Terminal teluk nare
4. Polsek pemenang
5. Pasar pemenang
6. Terminal bangsal
7. Pelabuhan bangsal
8. Kantor camat pemenang

1.2.6. Skala meso



Gambar 1. 3. Lokasi tapak berdasarkan skala lingkungan

Sumber : ahmad shobi fakhirul islam, 2022

Secara meso tapak berada di lingkungan perbukitan serta di depan tapak terdapat aliran sungai dan pemukiman warga.



Gambar 1. 4. batasan lingkungan sekitar tapak.

Sumber : google earth, 2022

Sebelah Utara terdapat sungai dan di sebelah selatan terdapat pegunungan.



Gambar 1. 5. batasan lingkungan sekitar tapak.

Sumber : google earth, 2022

Sebelah barat terdapat SMPN 1 pemenang dan sebelah timur terdapat pura dalem pemenang.

1.6. Tema

Tema yang diambil untuk perancangan kali ini adalah arsitektur hijau yang merupakan suatu pendekatan arsitektural yang meminimalkan dampak negative kepada manusia maupun lingkungan (ramah terhadap lingkungan sekitar).